

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yaitu bank merupakan Lembaga Keuangan yang melakukan kegiatan usaha dalam bentuk konvensional atau syariah dalam kegiatan jasa yang menjalankan arus dalam pembayaran. Perbankan sebagai badan usaha yang memiliki kepercayaan publik yang berperan penting di bidang perekonomian dalam menjalankan aktivitas keuangan, seperti menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, pemberian pinjaman kredit, menerbitkan surat utang, dan lainnya. Kepercayaan yang diberikan dapat menjadi informasi yang berguna bagi seluruh pihak, seperti pemilik bank, masyarakat, pemerintah, dan investor.

Bank sebagai Lembaga *Intermediary*, merupakan Lembaga Keuangan yang memiliki interaksi antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Pihak perantara keuangan dibagi menjadi dua, yakni Lembaga Keuangan Bank, seperti Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat serta Lembaga Keuangan Non-Bank, seperti pialang, perusahaan sekuritas, reksadana, asuransi, dan lain-lain. Pihak ini memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara, terutama dalam terlaksananya kebijakan moneter.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan diperhatikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui UU no. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, peraturan ini dibentuk untuk melakukan pengawasan dalam kegiatan jasa keuangan di sektor

perbankan, pasar modal, asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya. Hal ini termasuk mengawasi aktivitas perbankan seperti perizinan pendirian bank baru, kegiatan usaha yang dilakukan perbankan, kesehatan perbankan, aspek manajemen risiko bank, dan pemeriksaan tata kelola bank.

Perkembangan perekonomian di Indonesia bersifat fluktuatif dan dinamis berdasarkan besarnya tingkat risiko yang dihadapi terutama dalam perbankan. Menurut (Agustini & Gunadarma, 2015) pengalaman krisis keuangan global telah membuat perbankan untuk melakukan peningkatan efektivitas dalam melakukan dan menganalisis manajemen risiko yang baik. Hal ini didasarkan oleh Peraturan BI No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan bank untuk melakukan penilaian kesehatan bank sendiri (*self-assessment*) dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) pada tingkat individual maupun konsolidasi secara berkala. Penilaian kesehatan ini disebut dengan RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings, dan capitals*). Metode ini memiliki fungsi untuk menyempurnakan pengukuran tingkat kesehatan bank dari metode-metode sebelumnya (Damayanti, 2020).

Menurut Massari et al., (2014, p. 105) yang menyatakan bahwa pada intinya bank menggunakan metode pengukuran yang sama dengan perusahaan non-keuangan untuk menunjukkan tingkat kesehatan suatu usahanya. Tingkat Kesehatan Bank akan membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dapat digunakan oleh calon investor dalam memutuskan melakukan investasi pada industri perbankan.

Sesuai dengan PBI No.13/1/PBI/2015 terdapat lima indikator tingkat Kesehatan Bank yaitu, Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat, yang merupakan akumulasi penilaian dari *Risk Profile, Good Corporate Governounce, Earning dan Capital* (RGEC). Bank dalam kategori Sangat Sehat, kalau memiliki angka keseluruhan dengan sebesar Sangat Sehat 86 - 100, Sehat 71 - 85, Cukup Sehat 61 – 70, Kurang Sehat 41 – 60 dan Tidak Sehat < 40.

Menurut (Sihombing et al., 2019) nilai perusahaan merupakan suatu faktor cerminan umum terkait dengan perusahaan. Informasi yang diberikan dari nilai perusahaan dapat

Penia Marsella Basana, 2021

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN *RISK PROFILE, GCG, EARNINGS, DAN CAPITAL* (RGEC) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

berguna bagi investor sebagai perhitungan dalam melakukan keputusan suatu investasi (Savitri & Ramantha, 2019). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Tujuan ini tentunya terdapat konflik antar sesama pemimpin perusahaan dengan pihak kreditur sebagai penyedia peminjam dana. Menurut (Lestari & Wirakusuma, 2018) pengukuran bank dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik secara *internal* maupun *eskternal*. Perbankan yang memiliki nilai perusahaan yang baik, maka dapat mendukung dalam memperoleh sumber pendanaan dan informasi mengenai kinerja keuangan yang berguna terkait dengan persepsi investor atau pihak kepentingan lainnya terhadap perusahaan perbankan.

Komponen penilaian untuk melihat tingkat Kesehatan Bank yaitu *Risk Profile* (profil risiko) yang terdiri dari *Non Performin Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good corporate Governounce* (tata kelola perusahaan) yang terdiri dari *self-assessment* berdasarkan 5 prinsip GCG dan peringkat kompositnya, *Earnings* (rentabilitas) yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Capital* (permodalan) yang terdiri dari *Capital Adequancy Ratio* (CAR).

Berikut ditampilkan data *price to book value* (PBV), risiko kredit (NPL), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (ROA), dan *capital* (CAR) Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019:

Tabel 1. Data *price to book value* (PBV), risiko kredit (NPL), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (ROA), dan *capital* (CAR) Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

KODE BANK	Tahun	PBV (%)	GAP	NPL (%)	GAP	GCG	GAP	ROA (%)	GAP	CAR (%)	GAP
BBTN	2017	0.96	-0.03	2.66	-0.18	2	0	1.71	-0.05	18.87	-1.47
	2018	1.24	0.28	2.82	0.16	2	0	1.34	-0.37	18.21	-0.66
	2019	0.93	-0.31	4.78	1.96	2	0	0.13	-1.21	17.32	-0.89

Penia Marsella Basana, 2021

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN *RISK PROFILE*, *GCG*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* (RGEC) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

INPC	2017	0.26	-0.04	6.11	3.34	2	0	0.31	-0.04	17.44	-2.48
	2018	0.25	-0.01	5.99	-0.12	2	0	0.27	-0.04	19.8	2.36
	2019	0.21	-0.04	5.71	-0.28	2	0	-0.3	-0.57	18.55	-1.25
BTPN	2017	0.95	-0.06	0.9	0.11	2	0	2.1	-1	24.1	-0.9
	2018	1.21	0.26	1.2	0.3	2	0	3	0.9	24.6	0.5
	2019	0.85	-0.36	0.8	-0.4	2	0	2.3	-0.7	24.2	-0.4
BNBA	2017	0.36	0	1.7	-0.12	2	0	1.73	0.21	25.67	0.52
	2018	0.49	0.13	1.51	-0.19	2	0	1.77	0.04	25.52	-0.15
	2019	0.49	0	1.53	0.02	2	0	0.96	-0.81	23.55	-1.97
BACA	2017	1.1	-0.15	2.77	-0.4	2	0	3.9	-0.21	22.56	1.92
	2018	1.32	0.22	2.95	0.18	2	0	4	0.1	18.66	-3.9
	2019	0.93	-0.39	3.48	0.53	3	0	4	0	12.67	-5.99
MCOR	2017	1.03	-0.36	3.07	0.04	2	0	0.54	-0.15	15.75	-3.68
	2018	1.24	0.21	2.54	-0.53	2	0	0.86	0.32	15.69	-0.06
	2019	0.82	-0.42	2.62	0.08	2	0	0.71	-0.15	17.38	1.69
BNGA	2017	0.62	0.1	3.75	-0.14	2	0	1.7	0.61	17.31	0.87
	2018	0.62	0	3.11	-0.64	2	0	1.85	0.15	18.4	1.09
	2019	0.57	-0.05	2.79	-0.32	2	0	1.99	0.14	20.2	1.8
BDMN	2017	0.98	0.08	2.8	-0.3	2	0	3.1	0.6	21.3	1.2
	2018	1.74	0.76	2.7	-0.1	2	0	3.1	0	21.4	0.1
	2019	0.87	-0.87	3	0.3	2	0	10.3	7.2	23.4	2
BBKP	2017	0.61	-0.23	2.57	-1.41	2	0	1.34	-1.25	10.52	-4.51
	2018	0.45	-0.16	1.97	-0.6	2	0	1.19	-0.15	13.41	2.89
	2019	0.3	-0.15	2.7	0.73	2	0	1.79	0.6	12.59	-0.82
BNII	2017	1.2	0.49	2.81	-0.61	2	0	1.48	-0.12	17.53	0.76
	2018	0.61	-0.59	2.59	-0.22	2	0	1.74	0.26	19.04	1.51
	2019	0.61	0	3.33	0.74	2	0	1.45	-0.29	21.38	2.34

Penia Marsella Basana, 2021

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN *RISK PROFILE*, *GCG*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* (RGEC) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

BABP	2017	0.75	-0.03	7.23	4.46	3	0	-7.47	-7.58	12.58	-6.96
	2018	0.78	0.03	5.72	-1.51	3	0	0.74	8.21	16.27	3.69
	2019	0.87	0.09	5.78	0.06	2	0	0.27	-0.47	15.16	-1.11
NISP	2017	1.22	0.03	1.79	-0.09	1	0	1.96	0.11	17.51	-0.77
	2018	0.42	-0.8	1.73	-0.06	1	0	2.1	0.14	17.63	0.12
	2019	0.72	0.3	1.72	-0.01	1	0	2.22	0.12	19.17	1.54
PNBN	2017	1	-1.13	2.84	0.03	2	0	1.61	-0.08	21.99	1.5
	2018	0.41	-0.59	3.04	0.2	2	0	2.16	0.55	23.33	1.34
	2019	0.71	0.3	3.02	-0.02	2	0	2.08	-0.08	23.41	0.08
BNLI	2017	0.64	0.04	4.6	-4.2	2	0	0.6	5.5	18.1	2.5
	2018	0.65	0.01	4.4	-0.2	2	0	0.8	0.2	19.4	1.3
	2019	0.61	-0.04	2.8	-1.6	2	0	1.3	0.5	19.9	0.5
BVIC	2017	0.32	-0.03	3.05	-0.84	2	0	0.64	0.12	18.17	-6.41
	2018	0.61	0.29	3.48	0.43	2	0	0.33	-0.31	16.73	-1.44
	2019	0.25	-0.36	6.77	3.29	2	0	-0.09	-0.42	17.29	0.56
SDRA	2017	1.32	-0.03	1.53	0	2	0	2.37	0.44	24.86	7.66
	2018	0.94	-0.38	1.72	0.19	2	0	2.59	0.22	23.04	-1.82
	2019	0.8	-0.14	1.64	-0.08	2	0	1.88	-0.71	20.02	-3.02
DNAR	2017	1.21	0.62	3.6	1.38	2	0	0.69	2.51	52.24	25.52
	2018	1.5	0.29	2.76	-0.84	2	0	0.65	-0.04	51.28	-0.96
	2019	0.97	-0.53	2.95	0.19	2	0	-0.27	-0.92	41.27	10.01

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 40 perusahaan bank konvensional terdapat 17 perusahaan atau sebesar 45 persen yang menunjukkan bahwa fluktuasi yang dimiliki melalui nilai perusahaan masih *undervalue*. Perkembangan

Penia Marsella Basana, 2021

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN *RISK PROFILE*, *GCG*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* (RGEC) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

fluktuasi yang terjadi pada nilai perusahaan dilihat dari harga saham yang meningkat maka akan berdampak terhadap tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada investor. Menurut (Fitrianingsih, 2020) untuk meningkatkan performa nilai perusahaan maka perusahaan tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan dananya dalam memaksimalkan kinerjanya. Menurut teori (Auge-Dickhut et al., 2016, p. 265) sebuah perusahaan yang sering mengalami kekurangan modal dapat memberikan dampak langsung terhadap kinerja perusahaan sehingga *output* yang dihasilkan tidak maksimal dan tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Menurut (A. W. Pradana, 2019) dengan menjaga tingkat kesehatan bank tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank sendiri, namun juga menjaga kinerja manajemen dalam menjalankan seluruh aktivitasnya. Semakin baik tingkat kesehatan bank yang dimiliki, maka semakin banyak investor yang ingin menanamkan saham pada bank tersebut, hal ini dapat berdampak pada harga saham yang akan meningkat dan kualitas nilai perusahaan akan membaik.

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa dari 17 perusahaan bank konvensional terdapat 2 perusahaan atau sebesar 10 persen perusahaan perbankan yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* mengalami peningkatan diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat. Dengan meningkatnya NPL maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam melihat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham karena dianggap perusahaan tersebut memiliki risiko kredit yang tinggi. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori (Van Greuning & Brajovic Bratanovic, 2020) yang menyatakan bahwa profil risiko yang mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan menurun. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (W. A. Pradana, 2016), (Lasta A. Heidy, Arifin Zainul, 2018), dan (Sari Maya Dwi Kristina, 2020) yang menunjukkan bahwa *risk profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun fenomena ini sejalan dengan penelitian (Agustina, 2018), (Maheswari & Suryanawa, 2016), dan (Putu et al., 2021) yang menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa *Good Corporate*

Penia Marsella Basana, 2021

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN *RISK PROFILE*, *GCG*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* (RGEC) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Governance dari 17 perusahaan perbankan terdapat 5 perusahaan atau sebesar 27 persen perusahaan perbankan mendapatkan peringkat komposit 2 yang artinya sehat. Akan tetapi, *Price to Book Value* (PBV) mengalami fluktuatif selama periode penelitian. Fenomena ini tidak sesuai dengan (Tan, 2020, p. 250) yang mengatakan bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, bila GCG mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya bila GCG mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Berdasarkan SE BI No. 13/13/DPNP pada 29 April 2013, jika perbankan memiliki peringkat komposit 3, 4, dan 5 wajib melakukan *action plan* yang bertujuan untuk membuat langkah-langkah perbaikan secara sistematis dan komprehensif untuk menyelesaikan permasalahannya dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan harus dapat menerapkan GCG untuk mengatur hubungan antar manajer, pemegang saham, pemerintah, dan pihak penting lainnya dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penerapan GCG yang baik dan maksimal maka dipercaya dapat memberikan informasi yang baik bagi investor dan pihak penting lainnya agar dapat menanamkan modalnya. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Agustiani, 2016), (Savitri & Ramantha, 2017), dan (Sasongko & Susilawati, 2017) yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian (W. A. Pradana, 2016), (Wulandari & Mertha, 2017), dan (Lestari & Wirakusuma, 2018).

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, dari 17 perusahaan bank konvensional terdapat 8 perusahaan atau sebesar 40 persen perusahaan perbankan yang memiliki *Return on Assets* yang meningkat akan tetapi *Price to Book Value* yang mengalami penurunan. Penurunan ini dapat mengakibatkan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat menurunkan nilai perusahaan bank itu sendiri. Fenomena ini tidak sejalan dengan teori menurut (Pascal et al., 2018) yang mengatakan perusahaan dengan memiliki kinerja ROA yang tinggi maka akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan yang semakin baik, sebaliknya bila perusahaan memiliki kinerja ROA yang rendah maka akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan yang menurun. Artinya, dengan memiliki ROA yang semakin tinggi maka nilai

Penia Marsella Basana, 2021

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN *RISK PROFILE*, *GCG*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* (RGEC) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

perusahaan semakin baik, sebaliknya bila ROA semakin turun maka nilai perusahaan akan turun. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Wardoyo. & Agustini, 2015), (Lestari & Wirakusuma, 2018), dan (Fitrianiingsih, 2020) yang menunjukkan bahwa faktor *earnings* memiliki hasil yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian (Pioh et al., 2018), (A. W. Pradana, 2019) dan (Ardianingtyas, 2020) yang menunjukkan bahwa faktor *earnings* memiliki hasil yang positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dari 17 perusahaan bank konvensional terdapat 10 perusahaan atau sebesar 50 persen perusahaan perbankan yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* yang meningkat akan tetapi *Price to Book Value* yang mengalami penurunan. Hal ini dapat berdampak bagi performa perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangan dan dapat mengakibatkan menurunnya kinerja nilai perusahaan perbankan itu sendiri. Fenomena ini tidak sejalan dengan teori menurut (Francesco Saita, 2012, p. 125) yang menyatakan bahwa permodalan merupakan kemampuan untuk memberikan kredit untuk investor dan manfaat yang diterima bank sebagai investasi yang mengandalkan laba ditahan mereka atau penjualan aset untuk bertahan. Artinya, dengan memiliki CAR yang semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan semakin baik, sebaliknya bila CAR semakin turun maka nilai perusahaan akan turun. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Mertha, 2017), (Nurjanah et al., 2017), dan (Ardianingtyas, 2020) memiliki CAR dengan hasil negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian (Savitri & Ramantha, 2017), (Lestari & Wirakusuma, 2018), (A. W. Pradana, 2019)

Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang dipaparkan, maka memunculkan ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC) Terhadap Nilai Perusahaan Bank Konvensional.”

I.2 Perumusan Masalah

Penia Marsella Basana, 2021

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN *RISK PROFILE*, *GCG*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* (RGEC) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada diatas, maka rumusan masalah yang mampu diperoleh sebagai berikut:

1. Apakah faktor *risk profile* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah faktor *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah faktor *earnings* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah faktor *capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam rumusan masalah yang telah diperoleh di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor *risk profile* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor *earnings* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor *capital* terhadap nilai perusahaan.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Atas dasar tujuan diatas, penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Untuk manfaat teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini mampu memberikan manfaat serta memperluas wawasan bagi pembaca dalam menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank dan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Untuk manfaat praktis bagi perusahaan hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai

Penia Marsella Basana, 2021

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN *RISK PROFILE*, *GCG*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* (RGEC) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen
 [www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

bahan masukan saran dan pertimbangan dalam mengetahui hal-hal yang menyebabkan perubahan tingkat kesehatan terhadap nilai perusahaan dan meningkatkan performa Bank Konvensional.

2. Bagi Pemerintah

Untuk manfaat praktis bagi pemerintah hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai catatan untuk menjadi pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan penilaian tingkat kesehatan terhadap performa Bank Konvensional.

Penia Marsella Basana, 2021

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN *RISK PROFILE*, *GCG*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* (RGEC) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]